

Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Analisis Metode Al-Baghdadi, Iqro', Qiroati, Al-Tartil, dan Tilawati di Pondok Pesantren

Mirna Dewi*, Muhammad Masyafa Alfauzi, Ahmad Adib Rifai, Tursila Tursila, Sujianto Sujianto, Yayuk Safitri, Tri Mir'atul Hasanah, Tias Asih, Susi Nawanti, Ana Uswatun Hidayah

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

*Correspondence: ✉ mirnadewi@gmail.com

<https://doi.org/10.51214/biis.v1i2.1410>

ABSTRACT

This research aims to explore the combination of Al-Qur'an learning methods utilized at Darul Ulum Seputih Banyak Islamic Boarding School. This pesantren employs five methods alternately: Al-Baghdadi, Iqro', Qiroati, Al-Tartil, and Tilawati. The research follows a qualitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through grounded theory analysis. The validation techniques applied include extended participation, persistent observation, and triangulation. The findings indicate that Darul Ulum Seputih Banyak Islamic Boarding School effectively integrates these five methods, combining them to enhance the learning experience. This varied approach contributes to a more engaging learning atmosphere, boosts students' understanding of tajweed, and improves their recitation quality and fluency in reading the Qur'an.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perpaduan metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak. Pesantren ini menggunakan lima metode pembelajaran secara bergantian, yaitu metode Al-Baghdadi, Iqro', Qiroati, Al-Tartil, dan Tilawati. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan grounded analysis. Adapun teknik validasi data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, menggunakan lima metode yang saling berpadu antara satu metode dengan metode yang lain. Metode-metode tersebut yaitu metode Al Baghdadi, iqro', qiroati, at-tartil, dan tilawati. Penerapan metode yang bervariasi secara bergantian dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, serta memperbaiki kualitas dan kefasihan bacaan Al-Qur'an mereka.

ARTICLE INFO

Article History

Received: 15-10-2022

Revised: 20-11-2022

Accepted: 20-12-2022

Keywords:

Islamic Boarding School;
Learning Methods;
Qur'anic Learning;

Histori Artikel

Diterima: 15-10-2022

Direvisi: 20-11-2022

Disetujui: 20-12-2022

Kata Kunci:

Metode Belajar;
Pembelajaran Al-Qur'an;
Pondok Pesantren;

© 2022 Mirna Dewi et al.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang mana pada setiap harinya dibaca oleh ribuan umat Islam. Al-Qur'an sendiri berarti kalam Allah SWT yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya. Maka barang siapa membaca Al-Qur'an termasuk suatu amalan yang sangat mulia dan bernilai ibadah dan Allah SWT juga menjanjikan pahala yang berlipat ganda.

Mengenai anjuran membaca Al-Qur'an, Allah telah memerintah kepada umat manusia agar membaca Al-Qur'an yang terdapat pada surah Al-Alaq.

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya membaca bagi umat manusia. Membaca akan selalu membawa perubahan yang positif bagi yang membacanya serta meningkatkan pemahaman, terutama dalam membaca Al-Qur'an ada banyak keutamaannya yaitu mendapatkan ketenangan dan ketentraman bagi pembacanya dan mendapatkan syafaat di akhirat.

Pendidikan yang dimulai sejak dini itu sangat baik. Artinya pendidikan dapat di mulai dengan pemeliharaan yang merupakan persiapan kearah pendidikan nyata, yaitu pada minggu dan bulan pertama anak dilahirkan, tetapi ada yang memang usia sedini tersebut anak belum mampu menampung pendidikan, sebab pendidikan yang murni di perlukan adanya kesadaran mental dari si terdidik.¹

Dalam kemampuan anak terutama santri pondok pesantren dalam membaca Al-Qur'an tentunya sangat penting karena dalam rangka memberi bekal untuk menata masa depan mereka dan dapat menjadi jalan pengantar ilmu-ilmu selanjutnya. Sehingga harus ditekankan agar bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. yang kelak para santri akan lebih mudah dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

Berbicara tentang bagaimana mengajarkan Al-Qur'an sama pentingnya meyakini bahwa tidak ada keraguan lagi di dalamnya. Mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an tanpa menanamkan keyakinan yang kuat pada anak sekaligus pengalaman berinteraksi dengan ayat-ayat al-Qur'an, berarti sama seperti meletakkan kitab kuning di punggung keledai, artinya banyak ilmu di dalamnya, tetapi tidak bisa mengambil pelajaran darinya.²

Dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an agar lebih jelas dan mengetahui panjang pendeknya bacaan maka dalam membaca, perlu adanya pembiasaan dan motivasi serta harus adanya bimbingan. Pembiasaan yang perlu dilakukan adalah harus sering memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Quran dan dalam memotivasi agar dapat berkembang dalam membaca Al-Qur'an maka pendidik harus mampu membangun motivasi yang menarik. Pengajaran Al-Qur'an memang sangat penting, karena sebagai pbumian Al-Qur'an di tengah masyarakat Islam, karena Al-Qur'an sendiri terdapat banyak keutamaan yang terkandung.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar Al-Qur'an kemungkinan terdapat beberapa faktor yang menghalanginya karena untuk dapat membaca Al-Qur'an secara lancar butuh suatu proses. Faktor tersebut di antaranya adalah faktor lingkungan dimana lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak dan juga faktor dari diri sendiri yang malas untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena mungkin anak tersebut merasa kesulitan.

Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an. Namun yang sering digunakan dan juga digunakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak yakni metode Al-Baghdadi, metode Iqro', metode qiroati, metode Al-Tartil dan metode tilawati.³

¹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 48

² Subur Mastiti, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-qur'an Dengan Metode Iqra" Di Raudhatul Athfal", Jurnal Pendidikan Anak, Vol.2, No.1, Maret 2016. hlm.61

³ Syaikhul Islam Muhyiddin Abi Bakar Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi, Riyadlus Sholihin, (Indonesia: Daru Ihya", tt.), hlm. 430-431

Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak menggunakan metode- metode tersebut pada santri-santri yang masih kecil yakni santri tingkat TK/RA. Metode tersebut tidak diterapkan sekaligus, akan tetapi diterapkan berdasarkan waktu pembelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dapat peneliti jelaskan mengenai permasalahan yang ditemukan bahwa sebagian besar santri baru belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan benar dalam kaidah ilmu tajwid. Ketidakberhasilan target yang ingin dicapai ini terlihat pula pada keterlambatan santri untuk berpindah dari kajian awal hingga seterusnya.

Ketidakberhasilan ini tidak akan terjadi apabila teknik-teknik pengajaran benar-benar dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran yang ada. Penerapan metode-metode di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak belum dikatakan berhasil, hal tersebut bisa dilihat dari lemahnya kemampuan membaca pada anak didik terlebih-lebih dengan makhorijul huruf dan bacaan yang fasih sesuai dengan ilmu tajwid.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak pada tanggal 25 Oktober 2021, terdapat lima metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan secara bergantian sesuai dengan waktu salat, yaitu metode Al-Baghdadi (ba'da Subuh), metode Iqro' (ba'da Dzuhur), metode Qiroati (ba'da Ashar), metode Al-Tartil (ba'da Maghrib), dan metode Tilawati (ba'da Isya'). Pemilihan dan perpaduan metode-metode tersebut dilakukan untuk menghindari kejenuhan dalam belajar dan memberikan variasi yang menarik bagi santri. Peneliti memilih untuk mengkaji topik ini karena memandang bahwa pembelajaran dengan metode yang berganti-ganti memiliki keunggulan tersendiri, yakni meningkatkan minat belajar santri serta memungkinkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada masalah perpaduan metode pembelajaran Al- Qur'an menggunakan metode Al Baghdadi, Iqro', Qiroati, Al-Tartil, dan Tilawati di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perpaduan metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al Baghdadi, Iqro', Qiroati, Al-Tartil, dan Tilawati di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴ Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian dimana peneliti menggali segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari informan atau narasumber yang ada dilakukan yang dianggap paham dan tahu tentang permasalahan yang terjadi dengan menggunakan suatu alat pengumpul data yang telah disiapkan.⁵

Berdasarkan definisi diatas, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti ke lapangan untuk mempelajari dan menggali informasi mengenai perpaduan metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak. Metode pendekatan yaitu dimana kita menjawab segala pertanyaan yang muncul dari gejala-gejala yang kita analisis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013), hlm. 46

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 173

pendekatan deskriptif.⁶ Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷

Penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang tampak dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini yaitu perpaduan metode pembelajaran Al- Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu sumber data primer, sekunder, dan tersier. Sumber data primer merupakan data pokok yang langsung diberikan oleh responden kepada peneliti dan memiliki tingkat kevalidan tinggi. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi Lurah Pondok, Pengurus, dan para Santri. Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari orang lain atau dokumen yang tidak terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti, namun mampu melengkapi dan mendukung data primer, seperti buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan sumber data tersier merupakan data tambahan yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, artikel, internet, dan sebagainya, yang menyajikan tinjauan pustaka, definisi, serta pendapat para ahli untuk memberikan rangkuman atau analisis topik penelitian secara lebih luas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi nyata maupun buatan, sehingga peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan perpaduan metode pembelajaran Al-Qur'an. Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan membawa kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya mengenai perpaduan metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, di mana teknik pengambilan sampel dilakukan secara insidental, yakni siapa saja yang kebetulan ditemui dan dianggap cocok sebagai sumber data, seperti lurah pondok, pengurus, dan santri.⁸ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan mengumpulkan dokumen dan literatur yang relevan terkait dengan perpaduan metode pembelajaran Al-Qur'an, seperti monografi Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, data pengurus dan santri, struktur kepengurusan, serta kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di kelas.

Analisis data kualitatif merupakan proses menganalisa suatu data yang kemudian mengorganisasikan data yang diperoleh yang sebelumnya dipilih mana data yang dibutuhkan dalam penelitian yang selanjutnya dikumpulkan menjadi satu data penuh. Data yang telah

⁶ Dewi Mar'atus sholehah, *Pengembalian Sisa Pembayaran Dalam Transaksi Jual Beli Dengan Barang Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro)*, Skripsi Institut Agama Islam Maarif NU, Metro Lampung, 2018, hlm. 45.

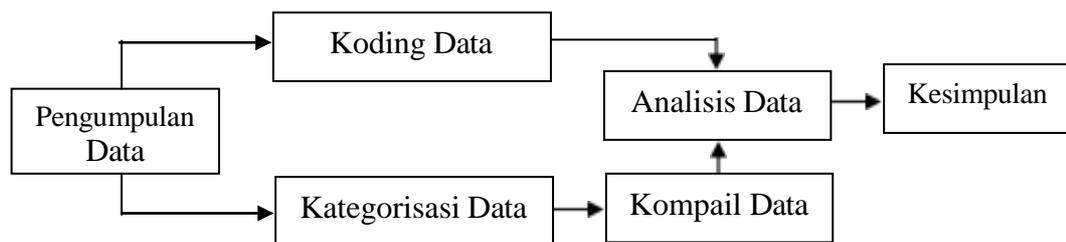
⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, cet. 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.), hlm. 122.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remana Rosdakarya, 2009), hlm. 84.

terkumpul tersebut kemudian dikelola guna mendapatkan hal yang paling penting yang nantinya dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi. Mendukung analisa tersebut, peneliti menggunakan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari data-data khusus dan fakta empiris di lapangan disusun, diolah, dikaji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan *grounded analysis*. Adapun langkah-langkah *grounded analysis* dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:¹⁸



Gambar 1. Grounded Analysis

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian agar memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data dengan cara melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu, yang meliputi triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu, yaitu melakukan cek ulang terhadap informasi yang diperoleh dari hasil observasi, serta melakukan pengecekan ulang melalui wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum

Pondok Pesantren Darul Ulum didirikan pada tahun 1992 di Desa Tanjung Harapan SB 6, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Berdiri diatas tanah seluas 3 hektar. Ialah KH. Fathul Mujib dan Ibu Nyai Zumrotussolihah yang mendirikan setelah 5 tahun berjalan, Pondok Pesantren Darul Ulum berkembang menjadi lembaga pesantren yang maju.

Gagasan KH. Fathul Mujid mendirikan pondok pesantren tersebut tersebut ialah dengan berlandaskan, Salafiyah "yang mencetak santri muslim sejati yang Salafy, agar santri menjadi

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, hlm. 201.

ulama yang berintelektual yang menjadi ulama. Serta berpegang teguh pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma, Qiyas dan bertekad bulat membentuk santri yang cakap, bermutu dan mengamalkan ajaran yang telah didapatkan.

Deskripsi hasil penelitian tentang implementasi metode an-nahdliyah dalam mengatasi kesulitan anak membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, dengan menggunakan metode wawancara kepada beberapa narasumber. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum oleh peneliti. Ditemukan beberapa pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an, factor pendukung dan factor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an serta upaya ustadz/ustadzah untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an, beberapa diantaranya dikemukakan oleh responden, yaitu sebagai berikut.

a. Metode Al-Baghdadi

Banyak sekali metode-metode yang digunakan dalam proses belajar membaca Al-Quran. Hal ini untuk mempermudah seseorang dalam belajar membaca Al-Quran. Begitu juga di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, ada beberapa metode yang diterapkan oleh para pengajar dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para santri. Diantara metode-metode tersebut salah satunya adalah metode Al-Baghdadi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Halimah, salah satu ustadzah, dia menjelaskan:

Metode pembelajaran Al-Quran yang diajarkan dengan cara Al-Baghdadi yaitu dengan dieja perhurufnya mbak, jadi anak lebih mudah menirukannya. Metode ini dilakukan dengan cara anak dikenal kanter lebih dahulu huruf-huruf hijaiyah, kemudian ustadz dan ustadzah mengejakan hurufnya dan anak suruh menirukannya. Cara memperkenalkan tanda baca dengan metode al-Baghdadi tekniknya sesuai dengan bacaan santri mbak. kalau itu fathahya diperkenalkan tanda fathah itu seperti apa, dan kalau kasroh seperti apa, dan kalau dhammah seperti apa, tinggal menyesuaikan saja mbak. Dengan metode Al-Baghdadi itu bisa memperkenalkan kepada santri, karena metode ini bisa dikatakan metode kuno, namun implementasinya banyak yang berhasil. Caranya ya dengan dituliskan dipapan tulis mbk, kemudian kita menyuruh santri untuk menyalin nyadan kita ajarkan sekalian cara membacanya.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Ibu Latifatun Fitriyana yang juga merupakan salah satu ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulum. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang bersifat aplikatif agar anak bisa paham dasar Al-Quran. Kalau anak yang belum bisa membaca Al-Quran maka dengan metode ini dimungkinkan menjadi salah satu metode yang umum dipakai untuk memberikan ajaran awal terhadap santri mbak. Yasesuai dengan tahapan anak itu sendiri, jika sudah masuk dalam tanda baca fathah maka kita ajarkan apa itu tanda baca fathah bagaimana bunyinya dan lain sebagainya, begitupun tanda baca yang lain. Dengan mengenalkan anak tentang huruf hijaiyah kemudian anak disuruh untuk menuliskan huruf hijaiyah yang dibacakan oleh ustadah gitu mbak

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulum yang di paparkan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, metode Al-Baghdadi ini memang sangat efektif untuk anak-anak dalam belajar membaca Al-

Qur'an dan bahkan untuk anak-anak yang terdapat kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an juga sangat efektif karena anak-anak lebih senang dengan metode ini.¹⁰

Dalam melakukan evaluasi para ustadz dan ustadzah biasanya melakukan setiap belajar membaca Al-Qur'an, disini para ustadz dan ustadzah dapat melihat perkembangan anak dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadi. Jadi jika anak masih kurang lancar dalam membacanya maka para ustadz dan ustadzah meminta anak mengulang kembali ayat yang dibaca tersebut diharapkan anak tersebut dapat mengetahui kesalahannya dan dapat memperlancar bacaannya.¹¹

b. Metode Iqro'

Sebagai hasilnya ketika di rumah para santri tetap melaksanakan shalat lima waktunya. Hal ini seperti yang diucapkan oleh wali santri dari Halit yaitu ibu Erna, yang menyatakan bahwa. Metode Iqro merupakan cara cepat belajar membaca Al-Quran. Metode Iqro adalah suatu metode membaca Al-Quranyang menekankan langsung pada latihan membaca.¹² Adapun buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid dimulai dari huruf hijaiyah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung. Metode iqro' ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak karena dianggap penting untuk dipelajari khususnya bagi para santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹³

Berkenaan dengan metode iqro', peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Halimah. Saat diwawancara beliau menjelaskan:

Penerapan metode Iqro' yakni pengenalan huruf dikenalkan dengan cara step by step bersamaan dengan tandabaca. Pembelajaran tajwid dengan cara membaca Iqro' dimulai dengan mad(panjang-pendek), untuk materi qolqolah dan (nun mati) lebih mudah dengan permainan, karena materi sangat kompleks untuk menghindari santri terbebani materi untuk follow up dari pembelajaran dari bermain santri tetap membaca Iqro' sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kelancaran membaca berdasarkan ketukan 1 harokat 1 ketukan, jika 2 harokat 2 ketukan begitu seterusnya, jika santri keliru membaca missal Panjang dibaca pendek cuup ditegor "mengapa dibaca pendek?" tidak langsung disalahkan.

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Nur Halimah, peneliti juga mewawancarai Ibu Fitri. Saat diwawancara beliau menjelaskan:

Penerapan metode Iqro' yakni dengan memperhatikan bacaan panjang dan pendek. Pengenalan tanda baca dalam metode ini dilakukan secara bertahap, dengan pengenalan secara langsung dan persangkutan saat membaca Iqro'/ turutan. Menjelaskan tentang bacaan panjang dan pendek sesuai dengan ketentuan bacaannya dengan menuliskan dipapan tuli smbk, kemudian santri ikut menulis dan di jelaskan oleh pendidik gitu. Membaca dengan cara diulang-ulang dapat menjadikan anak lancar dalam mebacanya.

¹⁰ Azkia Naziha Al Mujib, "Metode Al-Baghdadi Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an," *Al Mujib: Jurnal Multidisipliner* 1, no. 1 (2024): 39–51.

¹¹ Jamilatul Fajriyah, Azhar Haq, and Fita Mustafida, "Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Taman Pendiidkan Al-Qur'an (TPQ) Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 108–14.

¹² Luciana Wardani, Hadi Nur Taufiq, and Umiarso Umiarso, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Metode Iqro' bagi Penyandang Tunarungu," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 326–47.

¹³ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkiy, and Izzatin Kamala, "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 44.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa ada beberapa pernyataan dari informan di atas bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pembelajarannya dilakukan dengan mengenalkan tanda baca secara bertahap. Dengan mengulang-ulang bacaan diharapkan santri akan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

c. Metode At-Tartil

Kaidah baca Al-Qur'an yang benar sering juga disebut membaca dengan tartil, yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Al-Qur'an, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara membaca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Halimah, ia menjelaskan:

Metode pembelajaran al-Quran yang diajarkan dengan cara tartil itu ada dua yaitu cara 1 dengan mengenalkan huruf, tanda baca seperti sukun, tasydid, dan harokat. Sedangkan untuk cara kedua itu anak baru diajarkan ilmu tajwid sedikit demi sedikit. Selanjutnya, peneliti mewawancarai Ibu Latifatun Fitriyana.

Saat diwawancara beliau menjelaskan bahwa:

Metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an itu sangat penting mbak. Metode tartil ini menurut saya penting karena metode ini tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk pandai membaca al-Quran, namun juga mengajarkan peserta didik pandai menulis ayat dan bahkan peserta didik diajarkan untuk mahir membaca al-Quran menggunakan lagu murattal, sekiranya peserta didik bisa membaca al-Quran dengan lagu murattal maka akan terdengar lebih indah bagi orang yang mendengarnya.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai ibu Putri Hana. Menurut beliau bahwa:

Cara mengajarkan metode tartil yakni dijelaskan dahulu mbak, dan kita tuliskanmelaluipapan tulis, agar santri faham, dan kita jelaskan dengan cara memberi contoh bacaan, agar santri mampu menebak bacaan itu tajwidnya apa seperti itu mbak. Dengan dijelaskan terlebih dahulu apa itu bacaan idhar, ikhfa", iqlabdll, setelah itu ustadz/ustadzah menuliskannya di papantulis agar santri lebih memahaminya."

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Metode pengajaran tartil dilakukan secara sistematis dengan pendekatan visual dan auditori.¹⁵ Proses dimulai dengan penjelasan konsep tajwid secara teoritis, seperti hukum bacaan idhar, ikhfa', dan iqlab. Selanjutnya, materi dituliskan di papan tulis untuk memperkuat pemahaman visual santri. Proses ini dilengkapi dengan pemberian contoh bacaan secara langsung oleh pengajar, yang bertujuan agar santri dapat mengenali dan mengidentifikasi penerapan kaidah tajwid secara praktis. Pendekatan ini mencerminkan strategi pembelajaran aktif dan multimodal, yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil.

¹⁴ Ipastion Ipastion and Khadijah Khadijah, "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMKN I Gunung Talang," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 89-100.

¹⁵ Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 45-54.

d. Metode Tilawati

Metode Tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu. Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum juga telah menerapkan metode Tilawati. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Halimah, beliau menjelaskan:

Metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara Tilawati yaitu metode dengan menggunakan sistem baca-simak. Maksudnya, santri membaca kemudian ustadz/ustadzah menyimak dan membenarkan bacaan santri yang sekiranya salah. Dalam metode ini ada beberapa referensi buku yang bisa dipakai, tinggal menyesuaikan tingkatannya saja, Mbak.

Adapun menurut Ibu Latifatun Fitriyana, beliau menjelaskan sebagai berikut "*Metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati memang seharusnya diajarkan pada anak, Mbak. Metode ini juga menggunakan alat peraga sehingga santri bisa lebih memahami*". Penerapan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak memang dirasakan sudah sangat efektif, karena dengan metode-metode ini lebih tepat dan lebih cepatnya santri dalam kelancaran membaca Al-Qur'an sehingga banyak peningkatan yang terjadi saat menerapkan metode-metode tersebut. Tetapi tidak semua santri juga selalu tanggap dan aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an, ada juga beberapa santri yang memang harus diperhatikan saat sedang membaca dan ada beberapa santri yang memang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran.¹⁶

Untuk hal ini, santri yang merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an para ustadz dan ustadzah selalu memperhatikan dan membimbing serta memberikan arahan kepada santri, agar santri yang bersangkutan dapat mengerti dan memahami pada setiap bacaan yang mereka baca. Para ustadz dan ustadzah juga meminta kepada santri yang bersangkutan untuk mengulang kembali bacaan yang telah dibaca.¹⁷

Kegiatan belajar yang dilakukan pada santri, haruslah diperhatikan dengan seksama, terkadang dalam proses pembelajaran rata-rata tidak selalu konsentrasi dalam belajar. Santri pondok pesantren tidak selalu fokus dalam satu kegiatan saja, terkadang ada hal lain yang mengalihkan kegiatan santri tersebut sehingga konsentrasi saat proses belajar perlu diperhatikan. Perhatian santri kurang fokus itu yang mengakibatkan tidak konsentrasi oleh sebab itu perlu adanya perhatian yang dikhususkan untuk santri yaitu berupa konsentrasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran memang sangat diperlukan beberapa cara ataupun metode yang menyenangkan untuk santri. Dengan demikian santri akan merasa sangat antusias sekali dalam belajar. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak dalam proses belajar. Dalam pembelajaran juga harus dilakukan dengan tidak adanya unsur keterpaksaan pada santri, dan tidak ada tekanan yang menyebabkan santri jadi tidak ingin belajar. Untuk pelaksanaan pembelajaran juga dibutuhkan ustadz dan ustadzah yang harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pembelajaran juga dibutuhkan suatu pendekatan yang mana pendekatan tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak. Pendekatan tersebut di antaranya dengan melakukan secara individu maupun kelompok, contohnya melakukan sebuah pendekatan secara individu

¹⁶ Mohamad Nasirudin et al., "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Pondok Sabilul Huda," *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 127–31.

¹⁷ Subhan Adi Santoso, "Implementasi Metode Iqra'dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 2–18.

tentunya mendekati pribadi santri dan harus banyak mengerti akan tingkah laku serta kemauan santri tersebut. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa apakah santri tersebut mengalami kesulitan atau tidak serta apabila santri tersebut mengalami kesulitan akan lebih mudah mengetahui latar belakang apa yang terjadi pada santri tersebut.

Di dalam implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang variatif sangat penting dengan adanya evaluasi. Karena dengan adanya sebuah evaluasi maka dapat mengetahui perkembangan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam evaluasi dapat dilihat hasil belajar santri dan catatan ustadz dan ustadzah tentang pengamatan pada proses perkembangan pada santri. Dimana fungsi evaluasi sendiri yaitu memantau perkembangan serta kemajuan belajar, hasil belajar dan perbaikan hasil belajar pada santri.

Evaluasi merupakan bagian penting pada proses pembelajaran, karena dengan evaluasi dapat diketahui peningkatan pada santri. Tetapi untuk melaksanakan proses evaluasi tidak dengan waktu yang singkat, dibutuhkan beberapa waktu untuk menjadikan hasil yang optimal.

Dalam evaluasi tersebut saat peneliti melakukan observasi, peneliti mengamati para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulum saat proses belajar membaca al-Qur'an berlangsung mereka menggunakan beberapa cara atau metode pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan kegiatan belajar membaca al-Qur'an yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Ulum saat ini sudah aktif dan penerapan yang dilakukan para ustadz dan ustadzah juga sudah sangat mempermudah santri dalam belajar membaca al-Qur'an.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak, menggunakan 5 metode yang saling berpadu antara satu metode dengan metode yang lain. Metode-metode tersebut yaitu metode Al Baghdadi, iqro', qiroati, at-tartil, dan tilawati. Kelima metode tersebut digunakan secara bervariasi dalam pembelajaran al-Qur'an untuk mempermudah santri dalam mempelajari cara membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak. Ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulum telah memadukan metode Al Baghdadi, Iqro', Qiroati, Al Tartil, dan Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perpaduan yang dilakukan tidak berarti menyatukan kelima metode tersebut menjadi satu, hanya saja dalam pengajarannya kelima metode tersebut diterapkan secara bergantian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Dengan memadukan kelima metode tersebut ternyata dapat meningkatkan pemahaman santri mengenai ilmu tajwid, kualitas bacaan meningkat dan fasih dalam pengucapan.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
Al Mujib, Azkia Naziha. "Metode Al-Baghdadi Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an." *Al Mujib: Jurnal Multidisipliner* 1, no. 1 (2024): 39–51.
Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, cet. 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.)
Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013)

- Dewi Mar'atus sholehah, *Pengembalian Sisa Pembayaran Dalam Transaksi Jual Beli Dengan Barang Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro)*, Skripsi Institut Agama Islam Maarif NU, Metro Lampung, 2018, hlm. 45.
- Fajriyah, Jamilatul, Azhar Haq, and Fita Mustafida. "Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 108-14.
- Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 45-54.
- Ipastion, Ipastion, and Khadijah Khadijah. "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMKN 1 Gunung Talang." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 89-100.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remana Rosdakarya, 2009)
- Nasirudin, Mohamad, Mazidatul Faizah, Salim Ashar, and Mega Kirana Dewi. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Pondok Sabilul Huda." *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 127-31.
- Santoso, Subhan Adi. "Implementasi Metode Iqra'dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 2-18.
- Subur Mastiti, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-qur'an Dengan Metode Iqra" Di Raudhatul Athfal", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.2, No.1, Maret 2016. hlm.61
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,
- Syaikhul Islam Muhyiddin Abi Bakar Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi, Riyadlus Sholihin, (Indonesia: Darul Iqbal, tt.), hlm. 430-431
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkiy, and Izzatin Kamala. "Implementasi Metode Iqro'dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 44.
- Wardani, Luciana, Hadi Nur Taufiq, and Umiarso Umiarso. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Metode Iqro'bagi Penyandang Tunarungu." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 326-47.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)